

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri terletak di daerah dataran rendah. Secara geografis, desa ini berjarak kurang lebih 15 km dari pusat Kabupaten Kediri. Di desa ini terdapat enam dusun, yaitu Semut, Semanding, Jambu, Kedungcangkring, Suren dan Sumberjo. Tahun 2017 desa ini resmi dijadikan tempat wisata edukasi pertanian atau biasa dikenal agrowisata. Komoditas unggulan agrowisata ini yaitu kelengkeng dan alpukat aligator. Luas lahan budidaya untuk komoditas kelengkeng lebih dari 1 ha (Kedirikab, 2017).

Tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan*. L: Sapindaceae) merupakan tanaman yang memiliki prospek tinggi, sehingga banyak masyarakat yang menggemari buah yang satu ini, karena rasanya yang manis serta mudah untuk dibudidayakan. Di Indonesia terdapat dua kelompok varietas kelengkeng, yaitu kultivar kelengkeng lokal dan kultivar kelengkeng introduksi. Bibit kelengkeng introduksi yang banyak beredar di Indonesia saat ini berasal dari Thailand dan Vietnam. Beberapa contoh kultivar introduksi yang ada di Indonesia, yaitu Itoh, Diamond River dan Pingpong (Daryono *et al.*, 2016).

Tanaman kelengkeng mempunyai cita rasa buah yang manis dan aroma yang khas. Kelengkeng banyak dimanfaatkan sebagai makanan, selain dimakan dalam bentuk segar, buah ini dapat ditemukan juga dalam berbagai bentuk produk makanan seperti: kemasan kaleng, sirup dan buah kering. Selain untuk dikonsumsi kelengkeng juga dapat berfungsi sebagai obat untuk beberapa penyakit seperti sakit perut, insomnia, dan penawar racun (Choo, 2000).

Setiap tahunnya Indonesia mengimpor  $\pm$  20.000 ton kelengkeng dari berbagai negara, terutama Thailand. Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah kelengkeng cenderung terus meningkat. Luas areal tanaman lengkeng di Thailand sekitar 2.300 Ha dengan produksi 20.000 ton/tahun. Di Indonesia, produksi buah kelengkeng belum tercatat secara statistik oleh Biro Pusat Statistik (BPS) karena masih dianggap sebagai buah minor (Rukmana, 2003).

Serangga merupakan hewan yang memiliki tingkat adaptasi yang sangat tinggi. Serangga juga merupakan kelompok dari hewan yang memiliki tingkat dominasi tinggi dibandingkan dengan hewan lainnya yang memiliki jumlah spesies hampir 80% dari jumlah total hewan yang ada di bumi. Serangga mempunyai peranan masing-masing ada yang berperan menguntungkan dan juga merugikan. Serangga dengan peran menguntungkan dapat dijadikan sebagai indikator lingkungan seperti penyerbukan pada bunga, predator hama, sedangkan serangga merugikan merupakan golongan dari serangga hama yang merugikan manusia seperti serangga hama yang menyerang tanaman untuk dijadikan inang (Christian dan Gotisberger, 2000).

Musim pembungaan menyebabkan kelimpahan serangga menjadi tinggi karena adanya daya tarik berupa nektar dan serbuk sari. Sumber daya pakan serangga akan melimpah pada masa pembungaan. Kelimpahan serangga akan mempengaruhi penyerbukan pada tanaman, sehingga mempercepat tanaman menghasilkan buah (Apituley *et al.*, 2001). Tanaman dapat mengalami masa pembungaan sepanjang tahun, atau berbunga sepanjang tahun tergantung waktu cocok tanam, ataupun berbunga pada musimnya saja. Tanaman kelengkeng termasuk tanaman yang berbunga pada musimnya saja pada bulan Desember dan Januari serta bulan Juni (Erniwati dan Kahono, 2010). Secara umum, tipe pembungaan tanaman kelengkeng berbentuk malai yang terletak pada ujung ranting dan bersifat *bienial bearing*, yaitu pembungaan secara besar terjadi pada musimnya. Secara alami, pembungaan tanaman kelengkeng dipengaruhi oleh iklim dan curah hujan (Hendrawan, 2013). Nektar yang dihasilkan tanaman kelengkeng menjadi daya tarik bagi serangga untuk berkunjung. Nektar yang terdapat pada tanaman kelengkeng memiliki kandungan 60% fruktosa dan 40% glukosa (Ratnayani *et al.*, 2008).

Serangga yang mengunjungi tanaman kelengkeng bisa dari serangga musuh alami, serangga hama dan serangga penyerbuk. Tanaman kelengkeng di Indonesia sering terserang oleh serangga hama, salah satunya adalah kumbang hama penghisap buah. Kerusakan ini disebabkan oleh kumbang ini dikarenakan hama ini menghisap getah yang terdapat pada jaringan lunak dari pohon kelengkeng, seperti tunas, tangkai daun, perbungaan, tangkai buah, dan buah-

buah. Hal ini menyebabkan pengeringan tunas serta penurunan berat buah yang dapat menyebabkan kerugian (Shama *et al.*, 2015). Liferdi (2008) menyatakan bahwa serangga penyerbuk sangat penting bagi proses penyerbukan pada berbagai jenis tanaman hortikultura, salah satunya adalah tanaman kelengkeng yang merupakan fruitkultur.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai keanekaragaman dan peranan serangga pengunjung pada tanaman kelengkeng. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar perancangan strategi untuk konservasi serangga pengunjung tanaman, dalam hal ini adalah serangga yang berperan sebagai musuh alami maupun sebagai penyerbuk di pertanaman kelengkeng.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keanekaragaman jenis serangga pengunjung tanaman kelengkeng?
2. Kapan waktu kunjungan paling aktif dari serangga pengunjung?
3. Bagaimana peranan serangga pengunjung terhadap tanaman kelengkeng?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keanekaragaman jenis serangga pengunjung tanaman kelengkeng.
2. Mengetahui waktu paling aktif dari serangga pengunjung tanaman kelengkeng.
3. Mengetahui peranan serangga pengunjung tanaman kelengkeng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi mengenai jenis serangga apa saja yang mengunjungi tanaman kelengkeng.
2. Membantu pengembangan wawasan petani kelengkeng mengenai serangga menguntungkan dan merugikan.

## **1.5 Hipotesis**

1. Diduga adanya keragaman jenis serangga pada tanaman kelengkeng
2. Diduga adanya waktu paling aktif dari serangga yang mengunjungi tanaman kelengkeng.

3. Diduga adanya berbagai peranan dari serangga yang mengunjungi tanaman kelengkeng.